

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program yang dirancang untuk membantu warga negara asing dalam mempelajari bahasa Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Pembelajaran BIPA sudah dikenal baik di Indonesia maupun di beberapa negara di luar negeri. Program ini tidak hanya penting bagi individu yang ingin berkomunikasi dengan masyarakat Indonesia, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan budaya dan pemahaman antarbangsa. Menurut data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kemdikbudristek, pada tahun 2023, lebih dari 20.000 warga negara asing (WNA) terdaftar dalam program BIPA di berbagai lembaga pendidikan di seluruh Indonesia. Program itu telah berkembang pesat dengan lebih dari 130 lembaga, termasuk perguruan tinggi, pusat kebudayaan, dan lembaga kursus bahasa di berbagai penjuru (Kemdikbudristek, 2024). Dari data tersebut, terlihat meningkatnya minat warga negara asing terhadap program BIPA yang menunjukkan bahwa bahasa Indonesia semakin diakui sebagai bahasa yang penting dalam konteks global, baik untuk tujuan akademis, profesional, maupun sosial.

Peningkatan lembaga penyelenggara BIPA adalah bentuk respons atas minat orang asing mempelajari bahasa Indonesia. Pemelajar BIPA memiliki berbagai tujuan dan kepentingan yang melatarbelakangi penguasaan bahasa

Indonesia. Tujuan belajar bahasa asing terbagi menjadi tiga: (a) integratif, yaitu untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan budaya lain, (b) instrumental, yaitu untuk keperluan perjalanan, studi, atau pekerjaan yang memerlukan kemampuan bilingual, (c) tujuan personal, yaitu ketika pemelajar merasa bahwa belajar bahasa lain adalah pengetahuan yang menguntungkan dan memperkaya wawasannya karena memberikan perspektif baru yang menarik (Muliastuti, 2017:15). Dengan beragamnya tujuan pemelajar tersebut, sangat perlu diimbangi dengan kesiapan pengajaran BIPA bagi lembaga penyelenggara.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, terungkap bahwa para guru di *Green School* perlu mengikuti pembelajaran BIPA guna meningkatkan mutu sekolah Satuan Pendidikan Kerja sama (SPK). Keunikan pembelajaran BIPA di *Green School* terletak pada para pemelajarnya, yang terdiri atas guru-guru mata pelajaran yang berasal dari berbagai negara. Hal ini menciptakan karakteristik pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia untuk pemelajar anak-anak. Bagi orang dewasa, mengikuti proses belajar dapat memperoleh lebih banyak pengalaman, sehingga fokus pembelajarannya lebih kepada pengembangan pengalaman hidup. Sementara proses belajar bagi anak-anak seolah-olah menjadi sebuah keharusan dan terfokus pada penguasaan materi (Budiwan, 2018:109).

Perbedaan karakteristik pembelajaran orang dewasa dengan anak-anak tersebut menjadi tantangan bagi pengajar BIPA. Tantangan itu berkenaan dengan tiga komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran yang pertama, yaitu perencanaan pembelajaran. Perencanaan merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan yang matang, pelaksanaan

pembelajaran dapat menghadapi berbagai kendala, bahkan berisiko mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Mudrikah dkk., 2021). Perencanaan pembelajaran tidak hanya mencakup penyusunan materi ajar, tetapi juga metode dan strategi pengajaran, metode evaluasi, serta penyesuaian dengan latar belakang dan kebutuhan belajar pemelajar dewasa.

Komponen pembelajaran yang kedua, yaitu metode pengajaran. Mengingat pemelajar merupakan orang dewasa dengan profesi guru, tentu memiliki respons yang berbeda dengan anak-anak. Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran orang dewasa memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan pembelajaran pada anak-anak. Pemelajar dewasa, yang dalam pelaksanaan pembelajaran membutuhkan kombinasi berbagai metode yang cocok (Budiman, 2018:130). Maka dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran. Pengajar dapat variatif dalam memilih metode yang sesuai dengan tujuan belajar pemelajar, karena pemilihan metode yang tepat dapat memengaruhi motivasi belajar dan keterlibatan pemelajar.

Komponen pembelajaran yang ketiga, yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar pemelajar, tetapi juga mengetahui sejauh mana keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran (Ratnawulan, 2014). Melalui berbagai metode evaluasi, seperti tes lisan, tugas proyek, atau observasi, umpan balik yang konstruktif akan membantu pemelajar memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, serta memberikan arahan untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan memperhatikan ketiga komponen tersebut, pembelajaran BIPA di *Green School*

dapat terstruktur. Hal ini memungkinkan para guru sebagai pemelajar BIPA mencapai tujuan pembelajaran mereka serta mengembangkan keterampilan komunikasi lisan dalam bahasa Indonesia secara bertahap.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang; (1) perencanaan pembelajaran BIPA bagi guru di *Green School*, (2) pelaksanaan pembelajaran BIPA bagi guru di *Green School*, dan (3) evaluasi pembelajaran bagi guru di *Green School*. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan praktik terbaik dalam pengajaran BIPA sehingga dapat memperbaiki mutu proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar, khususnya untuk pemelajar dewasa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penting bagi para praktisi BIPA yang ingin mengembangkan dan menjalankan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pemelajar.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian Fahreza & Syamsuyurnita pada tahun 2024. Tujuan penelitiannya yaitu untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran BIPA di *Suksa School* Thailand. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran BIPA di *Suksa School* menerapkan rancangan kurikulum yang memenuhi kebutuhan spesifik para pemelajar. Metode pengajaran yang digunakan berupa metode berbasis komunitas dan *immersion*. Teknik yang digunakan dalam pembelajaran di antaranya, yaitu: pemelajar diminta aktif di dalam kelas, mencari bahan pembelajaran di luar kelas, presentasi, diskusi dan pembahasan studi kasus.

Kedua, penelitian yang dilakukan Tanwin, dkk. pada tahun 2020. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengungkapkan bahwa program pembelajaran BIPA

yang diadakan di universitas di Indonesia dapat membantu internasionalisasi bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitiannya menunjukkan bahwa bahasa bukan satu-satunya hal yang diajarkan dalam pembelajaran BIPA namun budaya juga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu pemelajar BIPA memahami bahasa Indonesia karena bahasa dan budaya memiliki hubungan yang kuat dan tidak dapat dipisahkan.

Ketiga, penelitian terkait pembelajaran BIPA di sekolah SPK dilakukan oleh Andriyanto, dkk., pada tahun 2021. Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan dan strategi dalam pembelajaran BIPA bagi pemelajar anak-anak SPK. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Andriyanto, dkk. menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh pengajar di sekolah SPK saat pembelajaran BIPA di kelas adalah belum banyaknya kosakata bahasa Indonesia yang dikuasai pemelajar sehingga pengajar harus menyiapkan berbagai trik melalui permainan yang bisa memperkaya kosakata tanpa membebani pemelajar. Pemelajar yang masih anak-anak belum bisa fokus dalam pembelajaran karena pemelajar belum merasa membutuhkan untuk belajar bahasa Indonesia. Kecenderungan pemelajar anak-anak belum memiliki kemandirian dalam pembelajaran. Strategi yang bisa dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan memperhatikan tingkat kemampuan bahasa Indonesia (pemula, madya, dan mahir) serta penggunaan metode langsung.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Salma, dkk. pada tahun 2023. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengidentifikasi problematika dan strategi pengajaran BIPA bagi pemelajar multilingual di *Assalihyah School Pattani*,

Thailand. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa problematika yang muncul dalam kegiatan pembelajaran adalah perbedaan latar belakang sosial budaya dan politik dengan menggunakan strategi pemilihan materi secara seksama melalui pengetahuan negara dan daerah pemelajar BIPA. Problematika berupa adanya pemelajar yang kurang menguasai huruf alfabet dengan strategi penerapan model belajar teman sejawat dan kurangnya motivasi pemelajar dalam kegiatan pembelajaran dengan strategi berupa melakukan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan menggunakan komponen *constructivism* dan *learning community*.

Kelima, penelitian yang dilakukan Winarsih dan Nuraini pada tahun 2023. Penelitiannya bertujuan untuk menyoroti pentingnya penyesuaian pembelajaran BIPA untuk tujuan profesional di *La Rochelle Université*. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran BIPA yang dirancang untuk tujuan profesional dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pemelajar dalam bidang bisnis dan akademik.

Penelitian yang akan dilakukan mengidentifikasi beberapa kesenjangan dalam studi sebelumnya mengenai Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Sebagian besar penelitian yang ada cenderung berfokus pada metode pengajaran dan tantangan pemelajar dalam pembelajaran BIPA, tanpa memberikan analisis mendalam mengenai perencanaan dan evaluasi pembelajaran serta tantangan yang dihadapi oleh pengajar. Selain itu, studi sebelumnya lebih banyak meneliti pemelajar anak-anak, remaja, dan pemelajar, sehingga kurang memberikan

perhatian pada pemelajar dewasa. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk memahami keberlangsungan pembelajaran BIPA bagi pemelajar dewasa. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti pembelajaran BIPA bagi orang dewasa, khususnya guru-guru yang menjadi tantangan bagi pengajar BIPA. Penelitian ini memberikan kebaruan mengenai tiga komponen pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran BIPA yang dirancang khusus untuk pemelajar dewasa.

Pembelajaran BIPA bagi pemelajar dewasa memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dengan pemelajar anak-anak atau remaja. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi proses perencanaan pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan pemelajar dewasa, sejauh mana metode pengajaran yang digunakan sudah sesuai dan mendukung proses belajar, dan penerapan evaluasi pembelajaran untuk mengukur keberhasilan proses belajar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian berjudul “Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) bagi Guru di *Green School*” dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai praktik pengajaran BIPA yang dilakukan oleh pengajar termasuk tantangan-tantangan yang dihadapi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan praktik terbaik dalam pengajaran BIPA yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pemelajar dewasa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Terdapat tantangan dalam proses pembelajaran BIPA di *Green School* akibat keberagaman latar belakang bahasa pertama para guru mata pelajaran yang berasal dari berbagai negara.
2. Pengajar BIPA di *Green School* menghadapi tantangan dalam perencanaan pembelajaran.
3. Pengajar BIPA di *Green School* menghadapi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Pengajar BIPA di *Green School* menghadapi tantangan dalam evaluasi pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, dapat dibatasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran BIPA bagi guru di *Green School*
2. Pelaksanaan pembelajaran BIPA bagi guru di *Green School*
3. Evaluasi pembelajaran BIPA bagi guru di *Green School*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran BIPA bagi guru di *Green School*?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran BIPA bagi guru di *Green School*?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran BIPA bagi guru di *Green School*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran BIPA bagi guru di *Green School*.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran BIPA bagi guru di *Green School*.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran BIPA bagi guru di *Green School*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan dua manfaat, yakni manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran BIPA, berupa model-model perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh peneliti lain dalam melaksanakan penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi lembaga penyelenggara pembelajaran BIPA, dari tujuan tersebut, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan silabus pengajaran BIPA baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA, sehingga kebutuhan pemelajar dapat terpenuhi sesuai dengan tujuan mereka belajar bahasa Indonesia;

- 2) Bagi guru BIPA, hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran BIPA serta ketepatan pemilihan prosedur dalam pembelajaran BIPA untuk memenuhi kebutuhan pembelajar. Guru dapat memperoleh deskripsi mengenai persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang baik dalam melaksanakan pembelajaran BIPA. Pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran BIPA di *Green School* dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran BIPA.
- 3) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bandingan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran BIPA.

